

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai lokasi dan subjek penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian, desain penelitian, definisi istilah, instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data, yang akan dipaparkan sebagai berikut:

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan peneliti ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Menengah Pertama 10 Bandung pada semester ganjil tahun ajaran 2014-2015. Sekolah ini terletak di jalan Dewi Sartika No. 115 Bandung. Kolaborator peneliti adalah guru mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial kelas VIII yaitu Bapak Diki Hermadijanto S,pd. Karena pada saat peneliti melakukan pra-penelitian pihak sekolah baik itu dari kepala sekolah, guru IPS dan siswanya pun menunjukkan respon yang baik terhadap pelaksanaan penelitian ini. Berangkat dari hal tersebut penelitian akan lebih mudah dilaksanakan karena pihak-pihak terkait di SMP Negeri 10 Bandung bersedia terlibat aktif untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini.

2. Subjek Penelitian

Sesuai dengan kegiatan pra-penelitian yang peneliti lakukan di kelas VIII-A SMP Negeri 10 Bandung, peneliti memutuskan untuk menjadikan Kelas VIII-A sebagai subjek penelitian dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Hal ini berdasarkan pada penemuan masalah rendahnya kemampuan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS di kelas tersebut pada saat kegiatan observasi awal.

B. Metode Penelitian

Yusuf Mustofa, 2016

MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MELALUI METODE BROKEN

TRIANGEL/SQUARE/HEART DALAM PEMBELAJARAN IPS: (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas VIII-A SMP Negeri 10 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu suatu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Istilah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipakai untuk menekankan kelas sebagai setting dari penelitian. Dalam Konteks Penelitian Tindakan Kelas lebih ditekankan bagaimana keterampilan teknik yang dimiliki guru bisa menggali informasi untuk kepentingan perbaikan pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas juga merupakan sebuah bentuk unkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidik) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari kegiatan praktek sosial pendidikan mereka, pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, situasi yang memungkinkan terlaksananya praktek kegiatan (Kemmis dalam Wiraatmadja, 2012, hlm. 12).

Hopkins menyatakan bahwa yang dimaksud dengan Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Rapoport (dalam Wiraatmadja, 2008, hlm. 11) mengartikan Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu langkah yang dapat membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu social dengan kerjasama dalam kerangka etika. Penelitian tindakan kelas dapat memberikan dukungan terhadap guru di lapangan untuk memberika evaluasi terhadap kinerja pengajarannya. Selain itu juga merupakan cara yang tepat untuk mencari dan menyelesaikan masalah-masalah pengajaran yang ia hadapi. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jalan yang tepat yang ditempuh oleh peneliti untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran IPS di kelas. Selain itu guru IPS dapat memiliki kesempatan yang besar untuk meningkatkan kemampuannya dalam mencapai profesionalisme melalui penelitian tindakan kelas.

Yusuf Mustofa, 2016

MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEPMELALUI METODE BROKEN

TRIANGEL/SQUARE/HEART DALAM PEMBELAJARAN IPS: (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas VIII-A SMP Negeri 10 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Karakteristik PTK menurut Kunandar (2012, hlm. 58) yang membedakan dari penelitian-penelitian formal pada umumnya sebagai berikut.

1. *On-the job problem oriented*, PTK didasarkan pada masalah yang benar-benar dihadapi guru dalam proses belajar mengajar di kelas.
2. *Problem-solving oriented*, PTK yang dilakukan oleh guru sebagai upaya untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelasnya.
3. *Improvement-oriented*, PTK dilaksanakan dalam rangka untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas.
4. Siklus, PTK dilaksanakan berdasarkan beberapa tahap dan setiap tahap terdapat beberapa rangkaian kegiatan seperti perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.
5. *Action oriented*, PTK dilaksanakan berdasarkan pada adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.
6. Kolaboratif, PTK dilaksanakan secara kolaboratif dan bermitra dengan pihak lain.

Tujuan melakukan penelitian tindakan kelas, Kunandar (2012, hlm. 63) mengemukakan bahwa tujuan dari PTK adalah “dapat memecahkan permasalahan yang nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi guru dengan siswa, meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di kelas, meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan”. Dengan melaksanakan PTK, berarti guru telah menerapkan pengajaran yang reflektif yaitu guru secara sadar, terencana, dan sistematis melakukan refleksi atau perenungan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

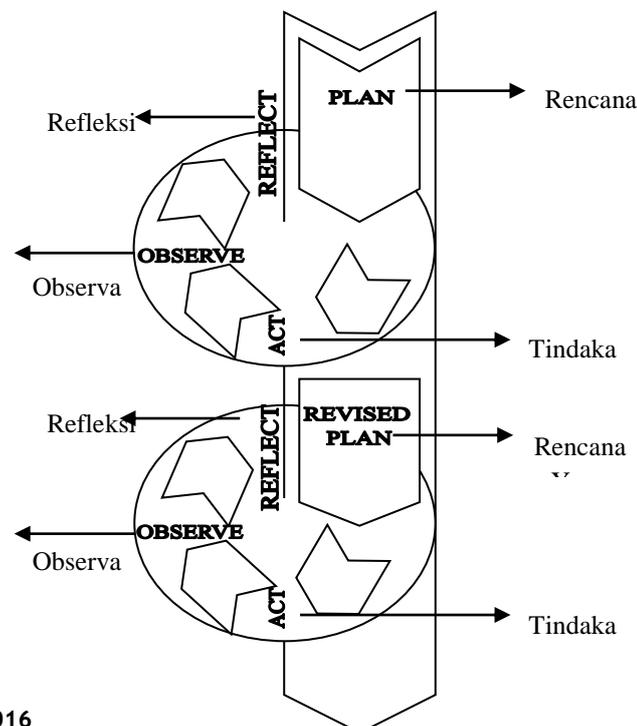
Penyusun menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan hal tersebut, penyusun memfokuskan penelitian kepada permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan pemahaman konsep. Pada proses penelitian siswa akan dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran,

adapun langkah-langkah yang ada dalam penelitian ini dirumuskan bersama dengan kolaborator agar proses penelitian berjalan dengan objektif.

C. Desain Penelitian

Sebagai sebuah proses, penelitian tindakan kelas memiliki tahapan-tahapan yang sistematis dan saling mempengaruhi. Di dalam prosesnya, tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas berbeda-beda modelnya. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart. Model ini merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Namun komponen *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa antara implementasi *acting* dan *observing* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan. Maksudnya, kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, begitu berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga harus dilaksanakan.

Skema secara umum model Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :



Yusuf Mustofa, 2016

MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MELALUI METODE BROKEN

TRIANGEL/SQUARE/HEART DALAM PEMBELAJARAN IPS: (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas VIII-A SMP Negeri 10 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Kelas Menurut Stephen Kemmis dan Taggart
(Sumber : Wiraatmadja, 2012, hlm. 66)

Berdasarkan desain yang digambarkan di atas tampak bahwa penelitian kelas merupakan proses perbaikan secara terus menerus dari suatu tindakan yang masih mengandung kelemahan sebagaimana hasil refleksi menuju ke arah yang semakin sempurna. Penjelasan pada masing-masing tahapan adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan Tindakan (*planning*)

Dalam tahap ini peneliti akan mengidentifikasi dan membuat suatu perencanaan berdasarkan hasil observasi dan pra penelitian yang telah dilakukan. Kemudian peneliti menentukan kelas yang cocok dan memiliki permasalahan yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Permasalahan yang ditemukan saat melakukan observasi yaitu rendahnya pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPS dan peneliti menemukan solusi yang dianggap tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan metode *Broken Triangle/Square/Heart*.

Selanjutnya peneliti bersama guru mitra melakukan diskusi mengenai penentuan materi yang cocok dengan strategi pembelajaran *Broken Triangle/Square/Heart*, sesuai dengan materi yang akan diajarkan, membuat instrumen penelitian, rubrik penilaian diskusi dan sampai pada penyusunan RPP.

2. Pelaksanaan Tindakan (*act*)

Tahap ini merupakan implementasi atau penerapan isi rencana, yaitu melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan langkah-langkah tindakan yang telah direncanakan pada tahap perencanaan. Langkah pertama yang akan dilakukan dalam tahap melaksanakan tindakan ini adalah penerapan metode *Broken Triangle/Square/Heart* dalam pembelajaran. Pertama-tama guru menjelaskan materi sesuai SK dan KD

yang telah disusun dalam bentuk RPP dan siswa memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru, kemudian siswa dibagi menjadi 5-6 kelompok, guru memberikan pecahan segitiga, bujur sangkar, hati kepada setiap kelompok yang berisi beberapa pecahan konsep yang sudah dijelaskan oleh guru, kemudian menugaskan setiap kelompok untuk menyusun pecahan-pecahan konsep menjadi kesatuan konsep yang utuh dan kemudian menjelaskan konsep yang telah mereka susun. Dalam proses ini instrumen penelitian digunakan untuk melihat ketercapaian dan peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS melalui metode *Broken Triangle/Square/Heart*.

3. Pengamatan (*Observasi*)

Tahap observasi ini dilakukan bersamaan dengan proses tindakan. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk melihat bagaimana keadaan kelas pada saat tindakan berlangsung serta untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap konsep IPS. Dalam tahap inilah instrumen penelitian yang telah disusun digunakan untuk melihat peningkatan yang ditunjukkan oleh siswa.

4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi, dan eksplanasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan suatu kriteria, misalnya kriteria efektivitas pengajaran mempunyai indikator penggunaan waktu, biaya, tenaga, dan pencapaian hasil, dalam tahap ini peneliti harus melakukan:

- a. Kegiatan diskusi balikan dengan guru mitra peneliti dan siswa setelah tindakan dilakukan
- b. Merefleksikan hasil diskusi balikan untuk siklus selanjutnya
- c. Mendiskusikan hasil observasi kepada dosen pembimbing

Pada tahapan refleksi dilakukan analisis data yang diperoleh dari dampak pelaksanaan tindakan dan hambatan yang muncul dan didiskusikan rencana berikutnya untuk memperbaiki hal-hal yang masih kurang. Setelah melakukan observasi, refleksi, dan evaluasi biasanya muncul permasalahan baru atau pemikiran baru, sehingga peneliti merasa perlu melakukan perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang, dan refleksi ulang. Langkah-langkah kegiatan PTK dalam siklus terus berulang, sehingga membentuk siklus kedua, ketiga, dan seterusnya.

D. Prosedur Penelitian

Berkaitan dengan paparan sebelumnya bahwa dalam penelitian ini peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, Sukardi (2013, hlm. 8) menyatakan bahwa model penelitian tindakan oleh Kemmis dan McTaggart menggunakan empat komponen penelitian tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam suatu sistem spiral yang saling terkait antara langkah satu dengan langkah berikutnya.

Setiap kegiatan penelitian berdasarkan komponen tindakan model Kemmis dan McTaggart dilakukan dengan melibatkan peran observer. Observer itu sendiri terdiri dari guru mitra dan orang lain yang peneliti tunjuk sebagai pengamat selama proses penelitian berlangsung untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep dengan menggunakan metode *Broken Triangel/Square/Heart* di kelas VIII-A. Adapun jumlah siklus dan tindakan penelitian ditentukan berdasarkan ketercapaian titik jenuh penelitian, disisi lain pendapat guru mitra pun menjadi salah satu pertimbangan dalam menentukan jumlah siklus dalam penelitian ini. Berikut peneliti paparkan prosedur penelitian berdasarkan empat komponen penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart yakni sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan pada dasarnya merupakan rancangan kegiatan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas, perencanaan itu sendiri dibuat berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap objek penelitian.

Yusuf Mustofa, 2016

MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEPMELALUI METODE BROKEN

TRIANGEL/SQUARE/HEART DALAM PEMBELAJARAN IPS: (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas VIII-A SMP Negeri 10 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adapun tahap perencanaan dalam penelitian ini memiliki kegiatan utama sebagai berikut:

- a. Melakukan kegiatan pra penelitian dan observasi langsung ke kelas VIII-A yang menjadi objek penelitian.
- b. Membangun kerjasama yang baik serta meminta kesediaan guru mitra dan rekan sejawat untuk menjadi observer.
- c. Menjadwalkan kegiatan penelitian dengan guru mitra dan rekan sejawat sebagai observer selama pelaksanaan tindakan.
- d. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam tindakan penelitian. Adapun penyusunan RPP tersebut mengacu pada Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang potensial digunakan untuk melaksanakan pembelajaran guna meningkatkan pemahaman konsep dengan menggunakan metode *Broken Triangel/Square/Heart* yang akan digunakan dalam kegiatan tindakan.
- e. Menyusun lembar kerja kelompok sebagai evaluasi pembelajaran serta sebagai salah satu sumber penilaian terhadap peningkatan pemahaman konsep dengan menggunakan metode *Broken Triangel/Square/Heart*.
- f. Menyusun instrumen penelitian seperti rubrik dan format penilaian pelaksanaan pembelajaran IPS dengan penerapan metode *Broken Triangel/Square/Heart* serta rubrik dan penilaian pemahaman konsep.
- g. Merencanakan diskusi dengan guru mitra dan teman sejawat untuk membahas hasil pengamatan dari tindakan yang telah dilaksanakan.
- h. Menyusun rencana tindak lanjut untuk pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada dasarnya pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari siklus penelitian tindakan kelas, pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai perencanaan yang telah dirancang sebelumnya. Berikut peneliti paparkan kegiatan utama dalam pelaksanaan tindakan penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Melaksanakan kegiatan tindakan sesuai dengan perencanaan tindakan yang telah disusun sebelumnya.
 - b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran IPS sesuai dengan RPP yang telah peneliti rancang.
 - c. Menerapkan metode *Broken Triangel/Square/Heart* untuk meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran IPS.
 - d. Melakukan penilaian pemahaman konsep berdasarkan kegiatan kelompok yang telah dilaksanakan.
 - e. Lembar kerja kelompok yang digunakan sebagai evaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
3. Observasi

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh observer yaitu guru mitra dan teman sejawat untuk mengamati hasil yang dicapai setelah kegiatan pelaksanaan dilaksanakan. Pada dasarnya pengamatan dapat dilakukan secara bersamaan dengan tahap pelaksanaan belangsung, hasil pengamatan observer akan sangat bermanfaat dan dijadikan sebagai dasar dalam melakukan refleksi untuk menyusun perencanaan tindakan pada siklus selanjutnya. Adapun pengamatan tersebut difokuskan untuk mengamati proses pembelajaran yang guru lakukan dengan menggunakan metode *Broken Triangel/Square/Heart* untuk mengetahui sejauh mana pemahaman kosep siswa.

Secara umum kegiatan yang dilakukan observer yakni sebagai berikut:

- a. Pengamatan dilakukan terhadap kondisi dan situasi kelas VIII-A yang menjadi objek penelitian.
- b. Pengamatan dilakukan terhadap kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP.
- c. Pembelajaran dilakukan terhadap media pembelajaran yang digunakan peneliti sebagai salah satu upaya meningkatkan fokus pemahaman siswa.
- d. Pengamatan dilakukan terhadap pemahaman konsep dalam kegiatan pembelajaran.

- e. Pengamatan terhadap kegiatan diskusi dan presentasi yang siswa lakukan dalam kegiatan pembelajaran.
 - f. Pengamatan terhadap evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.
 - g. Menilai tindakan dengan menggunakan rubrik dan format penilaian proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Broken Triangel/Square/Heart* serta rubrik dan penilaian pemahaman konsep.
4. Refleksi

Kegiatan refleksi merupakan tahap akhir dalam satu tindakan, dalam kegiatan ini peneliti melakukan analisis data hasil pelaksanaan dan pengamatan yang telah dilakukan. Hasil dari kegiatan refleksi akan menjadi arahan bagi peneliti untuk merencanakan tindakan selanjutnya. Pada tahap refleksi secara umum peneliti melakukan kegiatan berikut:

- a. Melakukan kegiatan diskusi dengan guru mitra dan teman sejawat untuk membahas pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan berdasarkan pengamatan guru mitra dan teman sejawat.
- b. Menjadikan hasil diskusi dengan guru mitra dan teman sejawat sebagai dasar perencanaan pada tindakan selanjutnya.
- c. Melakukan bimbingan hasil kegiatan tindakan dengan dosen pembimbing.

E. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian, hal ini karena pada dasarnya fokus penelitian menjadi landasan utama dalam melakukan kegiatan penelitian. Fokus penelitian diambil berdasarkan kegiatan pra-penelitian yang dilakukan sebelumnya, Putra (2012, hlm. 8) menyatakan bahwa peneliti berdasarkan pengamatan awal di lapangan dapat memilih fokus penelitian, artinya menentukan suatu titik dalam lapisan realitas untuk memulai kegiatan penelitian.

1. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep merupakan suatu tingkat kemampuan dimana peserta didik dapat mengenal dan memahami arti dari suatu konsep, situasi, generalisasi serta fakta yang belum diketahuinya. Pemahaman yang diperoleh peserta didik tidak hanya sebatas hafalan tetapi memahami, mengerti dan mengetahui benar konsep dan generalisasi, dalam hal ini pemahaman konsep dan generalisasi dalam pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan pada jenjang SMP dimana didalamnya terdapat berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial, seperti Sosiologi, Ekonomi, Geografi dan Sejarah. Dalam pembelajaran yang diberikan pada jenjang SMP ini didalamnya berisi mengenai konsep-konsep dasar yang harus betul-betul dipahami peserta didik agar tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai secara maksimal. Konsep dasar yang terdapat dalam pembelajaran IPS pada jenjang SMP ini harus benar-benar dimengerti, dipahami dan diketahui benar oleh peserta didik. Karena konsep-konsep tersebut menjadi pengetahuan dasar yang harus dimiliki peserta didik untuk dijadikan bekal dan dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kombinasi yang merujuk pada beberapa pendapat dari beberapa sumber yaitu Killpatrick dan Findell (Dewi, 2010, hlm. 36), Bloom (Kuswara, 2012, hlm. 44), Anderson (Permatasari, 2013, hlm. 37). Berdasarkan beberapa ahli tersebut indikator bahwa siswa benar-benar memahami sesuatu dalam hal ini konsep dalam pembelajaran IPS disederhanakan menjadi:

- a. Siswa mampu mengelompokkan materi yang terpisah-pisah menjadi kesatuan konsep.
- b. Siswa mampu memahami konsep yang telah disusun menjadi pecahan segitiga/bujur sangkar/hati.
- c. Siswa mampu menyimpulkan hubungan antar konsep.
- d. Siswa mampu menjelaskan kesatuan konsep yang telah disusun.

2. Metode Pembelajaran Kooperatif *Broken Triangle/Square/Heart*

Yusuf Mustofa, 2016

MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MELALUI METODE BROKEN

TRIANGLE/SQUARE/HEART DALAM PEMBELAJARAN IPS: (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas VIII-A SMP Negeri 10 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Komalasari (2010: 86) mengemukakan bahwa :

Model pembelajaran broken triangle/square/heart (pecahan segitiga/bujursangkar/hati) seringkali disebut juga dengan puzzle, dimana siswa mengelompokkan materi yang terpisah-pisah (pecah-pecah) ke dalam satu kesatuan konsep materi yang terbentuk dalam segitiga/bujur sangkar/hati. Umumnya digunakan pada materi yang berisi uraian dalam bentuk option-option.).

Adapun langkah-langkah kegiatan dari metode pembelajaran ini menurut Komalasari (2010, hlm. 87) adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyiapkan beberapa bentuk segitiga/bujur sangkar/hati yang dipecahkan kedalam beberapa kartu. Masing-masing kartu berisi satu option uraian konsep materi dan akan membentuk satu kesatuan (utuh) bentuk tertentu segitiga/ bujur sangkar/hati.
- b. Setiap kelompok siswa mendapat beberapa potongan kartu pecahan dari segitiga/bujur sangkar/hati.
- c. Setiap kelompok siswa membentuk satu kesatuan kartu ke dalam segitiga/bujur sangkar/hati yang tepat sehingga membentuk satu kesatuan konsep materi.
- d. Setiap kelompok siswa yang dapat membentuk satu kesatuan kartu pecahan segitiga/bujur sangkar/hati sebelum batas waktu diberi poin.
- e. Masing-masing kelompok siswa menempelkan satu kesatuan kartu pecahan segitiga/bujur sangkar/hati dan kemudian menjelaskan kesatuan konsep yang mereka satukan.
- f. Guru dan siswa mengklarifikasi hasil karya siswa dalam membentuk segitiga/bujur sangkar/hati.
- g. Kesimpulan/penutup.

Berdasarkan pendapat Komalasari (2010, hlm. 87) langkah-langkah penerapan metode *Broken Triangel/Square/Heart* dalam pembelajaran IPS adalah sebagai berikut:

- a. Guru membagikan beberapa kartu pecahan segitiga/bujur sangkar/ hati yang memuat kata kunci terkait konsep IPS kepada masing-masing kelompok siswa.

Yusuf Mustofa, 2016

MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEPMELALUI METODE BROKEN

TRIANGEL/SQUARE/HEART DALAM PEMBELAJARAN IPS: (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas VIII-A SMP Negeri 10 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk menyusun kartu menjadi sebuah kesatuan bentuk segitiga/bujur sangkar/hati tanpa memberitahukan konsep apa yang mereka dapat.
- c. Setiap kelompok menyusun pecahan kartu menjadi bentuk pecahan segitiga/bujursangkar/hati dengan tepat.
- d. Setiap kelompok menempelkan kartu yang berisi kata kunci terkait konsep IPS menjadi bentuk pecahan segitiga/bujursangkar/hati ke dalam karton yang sudah disediakan.
- e. Setiap kelompok menentukan satu konsep yang tepat untuk mewakili seluruh kata kunci yang telah mereka susun menjadi bentuk segitiga/bujursangkar/hati.
- f. Setiap kelompok menjelaskan konsep apa yang telah mereka susun.
- g. Guru dan siswa mengklarifikasi hasil karya dan setiap kelompok yang mengerjakan sebelum batas waktu diberikan poin.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian tindakan kelas yang memiliki peranan penting. Menurut Arikunto (2010, hlm. 134) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dari pengertian tersebut bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi tentang variabel atau objek yang sedang diteliti. Namun dalam penelitian ini bisa menggunakan instrumen lain sebagai pendukung peneliti dalam memperoleh data. Adapun instrumen lain yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu :

1. Pedoman Observasi

Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi menjadi bagian

Yusuf Mustofa, 2016

MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEPMELALUI METODE BROKEN

TRIANGEL/SQUARE/HEART DALAM PEMBELAJARAN IPS: (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas VIII-A SMP Negeri 10 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam penelitian berbagai disiplin ilmu, baik ilmu eksakta maupun ilmu-ilmu social. Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu (Arifin, 2012 hlm. 153)

Observasi yang berarti pengamatan bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya.

Dalam penelitian ini lembar observasi diperlukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pembelajaran dengan menerapkan metode *Broken Triangle/Square/Heart* (Pecahan Segitiga/Bujursangkar/Hati) untuk meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran IPS pada setiap siklus.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi baik dari guru maupun siswa dalam mengukur tingkat keberhasilan tindakan yang telah dilakukan di kelas. Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dari siswa dan guru yang tidak terungkap baik dalam kuesioner maupun dalam observasi. Data ini bersifat lebih luas dan dalam, karena data ini digali oleh peneliti sampai peneliti merasa cukup. Pedoman wawancara ini digunakan oleh peneliti sebagai pemandu dan penguatan terhadap penelitian itu sendiri.

3. Lembar Catatan Lapangan

Lembar catatan lapangan merupakan rekaman kejadian yang dilakukan oleh kolaborator/teman sejawat maupun peneliti itu sendiri untuk menuliskan hal-hal yang belum terekam melalui pedoman observasi.

4. Rubrik Penilaian

Rubrik ini digunakan sebagai patokan kriteria penilaian pada lembar penilaian terhadap tingkat pemahaman siswa dan aspek kegiatan

pembelajaran lainnya. Zainul (2001, hlm. 26) berpendapat bahwa rubrik biasanya dibuat dalam bentuk tabel dua jalur, yaitu baris yang berisi kriteria dan kolom yang berisi mutu. Kriteria dapat dinyatakan secara garis besar, kemudian dirinci menjadi komponen-komponen penting. Adapun langkah-langkah pengembangan rubrik yang dikemukakan oleh Zainul (2001, hlm. 26) sebagai berikut.

- a. Menentukan konsep, kemampuan atau kinerja yang akan diasesmen
- b. Merumuskan atau mendefinisikan dan menentukan urutan konsep dan atau kemampuan yang akan diasesmen ke dalam rumusan atau definisi yang menggambarkan aspek kognitif dan aspek kinerja
- c. Menentukan konsep atau kemampuan yang terpenting dalam tugas yang di asesmen
- d. Menentukan skala yang akan digunakan
- e. Mendeskripsikan kinerja mulai dari yang diharapkan sampai dengan kinerja yang tidak diharapkan
- f. Melakukan uji coba dengan membandingkan kinerja atau hasil kerja siswa dengan rubrik yang telah dikembangkan
- g. Berdasarkan hasil penelitian terhadap kinerja atau hasil kerja siswa dari uji coba tersebut kemudian dilakukan revisi, terhadap deskripsi kinerja, maupun konsep dan kemampuan yang akan diasesmen
- h. Memikirkan kembali tentang skala yang digunakan
- i. Merevisi skala yang akan digunakan

Tabel 3.1 Pedoman Observasi Penilaian Pembelajaran *Broken Triangel/ Square/ Heart* (Pecahan Segitiga/ Bujursangkar/ Hati)

No	Langkah-Langkah Pelaksanaan <i>Broken Triangel/Square Heart</i> (Pecahan Segitiga/ Bujur Sangkar/Hati)	Nilai				
		SB	B	C	K	SK
1	Pemaparan guru mengenai materi pembelajaran dengan menggunakan metode <i>Broken</i>					

Yusuf Mustofa, 2016

MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEPMELALUI METODE BROKEN

TRIANGEL/SQUARE/HEART DALAM PEMBELAJARAN IPS: (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas VIII-A SMP Negeri 10 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<i>Triangel/Square Heart</i> (Pecahan Segitiga/ Bujur Sangkar/Hati)					
2	Pembentukan kelompok dan pembagian pecahan konsep <i>Broken Triangel/Square Heart</i> (segitiga/bujur sangkar/hati)					
3	Penyusunan pecahan konsep <i>Broken Triangel/Square Heart</i> (segitiga/bujur sangkar/hati)					
4	Diskusi kelompok dalam menyusun laporan hasil diskusi					
5	Presentasi laporan hasil diskusi kelompok					
Jumlah Skor yang diperoleh						
Nilai						

Yusuf Mustofa, 2016

MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEPMELALUI METODE BROKEN

TRIANGEL/SQUARE/HEART DALAM PEMBELAJARAN IPS: (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas VIII-A
SMP Negeri 10 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2 Rubrik Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Penerapan Metode *Broken Triangel/Square/Heart* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep

No	Tahap Pembelajaran	Penilaian				
		SB	B	C	K	SK
1	Pemaparan guru mengenai materi pembelajaran dengan menggunakan metode <i>Broken Triangel/Square Heart</i> (Pecahan Segitiga/ Bujur Sangkar/Hati)	Siswa sangat antusias menyimak pemaparan guru mengenai materi pembelajaran yang akan dipelajari, dan siswa aktif bertanya jawab mengenai sub-bab yang belum dipahami dalam peta konsep.	Siswa antusias menyimak pemaparan guru mengenai materi pembelajaran yang akan dipelajari, dan siswa aktif bertanya jawab mengenai sub-bab yang belum dipahami dalam peta konsep	Siswa kurang antusias menyimak pemaparan guru mengenai materi pembelajaran yang akan dipelajari, dan siswa kurang aktif bertanya jawab mengenai sub-bab yang belum dipahami dalam peta konsep.	Siswa kurang antusias menyimak pemaparan guru mengenai materi pembelajaran yang akan dipelajari, dan siswa tidak aktif bertanya mengenai sub-bab yang belum dipahami dalam peta konsep	Siswa tidak antusias menyimak pemaparan guru mengenai materi pembelajaran yang akan dipelajari, siswa pun tidak aktif bertanya jawab mengenai sub-bab yang belum dipahami dalam peta konsep.
2	Pembentukan kelompok dan pembagian pecahan konsep <i>Broken Triangel/Square Heart</i> (segitiga/bujur sangkar/hati)	Semua Siswa menunjukkan respon positif terhadap pembentukan kelompok dengan cara berhitung dan tidak ribut saat guru membagikan pecahan konsep <i>Broken Triangel/Square Heart</i> (segitiga/bujur sangkar/hati) pada setiap kelompok	Sebagian besar siswa dari keseluruhan jumlah siswa dikelas menunjukkan respon positif terhadap pembentukan kelompok dengan cara berhitung dan tidak ribut saat guru membagikan pecahan konsep <i>Broken Triangel/Square Heart</i> (segitiga/bujur sangkar/hati) pada setiap kelompok	Sebagian besar siswa dari keseluruhan jumlah siswa dikelas menunjukkan kurang merespon terhadap pembentukan kelompok dengan cara berhitung dan ribut saat guru membagikan pecahan konsep <i>Broken Triangel/Square Heart</i> (segitiga/bujur sangkar/hati) pada setiap kelompok	Sebagian besar siswa dari keseluruhan jumlah siswa dikelas menunjukkan enggan terhadap pembentukan kelompok dengan cara berhitung dan ribut saat guru membagikan pecahan konsep <i>Broken Triangel/Square Heart</i> (segitiga/bujur sangkar/hati) pada setiap kelompok	Seluruh siswa menunjukkan respon menolak terhadap pembentukan kelompok dengan cara berhitung dan sangat ribut saat guru membagikan pecahan konsep <i>Broken Triangel/Square Heart</i> (segitiga/bujur sangkar/hati) pada setiap kelompok

Yusuf Mustofa, 2016

MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEPMELALUI METODE BROKEN TRIANGEL/SQUARE/HEART DALAM PEMBELAJARAN IPS: (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas VIII-A SMP Negeri 10 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	Penyusunan pecahan konsep <i>Broken Triangel/Square Heart</i> (segitiga/bujur sangkar/hati)	Semua Siswa bersama kelompoknya sangat fokus menyusun pecahan konsep <i>Broken Triangel/Square Heart</i> (segitiga/bujur sangkar/hati)	Semua siswa bersama kelompoknya fokus menyusun pecahan konsep <i>Broken Triangel/Square Heart</i> (segitiga/bujur sangkar/hati)	Semua siswa bersama kelompoknya kurang fokus menyusun pecahan konsep <i>Broken Triangel/Square Heart</i> (segitiga/bujur sangkar/hati)	Sebagian Siswa bersama kelompoknya kurang fokus menyusun pecahan konsep <i>Broken Triangel/Square Heart</i> (segitiga/bujur sangkar/hati)	Semua siswa bersama kelompoknya tidak fokus menyusun pecahan konsep <i>Broken Triangel/Square Heart</i> (segitiga/bujur sangkar/hati)
4	Diskusi kelompok dalam menyusun laporan hasil diskusi	Setiap kelompok sangat aktif dan fokus berdiskusi, bekerjasama saling mendengarkan dan mengemukakan pendapat maupun ide laporan hasil diskusi kelompok	Setiap kelompok aktif berdiskusi, bekerjasama saling mendengarkan dan mengemukakan pendapat maupun ide laporan hasil diskusi kelompok	Setiap kelompok diskusi siswa kurang aktif dalam berdiskusi, kurang bekerjasama dalam mengemukakan pendapat maupun ide laporan hasil diskusi kelompok	Beberapa kelompok diskusi siswa tidak aktif dalam berdiskusi, tidak bekerjasama dengan baik dalam mengemukakan pendapat maupun ide laporan hasil diskusi kelompok	Sebagian besar kelompok diskusi siswa tidak aktif dalam berdiskusi, tidak bekerjasama dengan baik dalam mengemukakan pendapat maupun ide laporan hasil diskusi kelompok
5	Presentasi laporan hasil diskusi kelompok	Setiap kelompok mampu menjelaskan laporan hasil diskusi kelompoknya dengan sangat baik dan mampu menjawab pertanyaan audiens dengan tepat.	Setiap kelompok mampu menjelaskan laporan hasil diskusi kelompoknya dengan baik dan cukup mampu menjawab pertanyaan audiens dengan tepat.	Sebagian besar kelompok kurang mampu menjelaskan laporan hasil diskusi kelompoknya dengan baik dan kurang mampu menjawab pertanyaan audiens dengan tepat.	Sebagian kelompok kurang mampu menjelaskan laporan hasil diskusi kelompoknya dengan baik, dan tidak mampu menjawab pertanyaan audies dengan tepat	Sebagian besar kelompok tidak mampu menjelaskan laporan hasil diskusi kelompoknya dengan baik dan tidak mampu menjawab pertanyaan audiens dengan tepat.

Keterangan :

- SB = Sangat Baik (Bobot nilai 5)
- B = Baik (Bobot nilai 4)
- C = Cukup (Bobot nilai 3)
- K = Kurang (Bobot nilai 2)
- SK = Sangat Kurang (Bobot nilai 1)

0 – 39,99%	Sangat Kurang
------------	---------------

Yusuf Mustofa, 2016

MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEPMELALUI METODE BROKEN TRIANGEL/SQUARE/HEART DALAM PEMBELAJARAN IPS: (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas VIII-A SMP Negeri 10 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Pemahaman Konsep
dengan Menggunakan Metode *Triangel/ Square/ Heart* (Pecahan Segitiga/ Bujursangkar/ Hati)**

No	Aspek yang diamati	Skala Penilaian				
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
1	Siswa mampu mengelompokkan materi yang terpisah-pisah menjadi kesatuan konsep	Siswa mampu mengelompokkan materi yang terpisah-pisah menjadi kesatuan konsep dengan tepat	Siswa mampu mengelompokkan materi yang terpisah-pisah menjadi kesatuan konsep, tetapi kurang tepat	Siswa mampu mengelompokkan materi yang terpisah-pisah, menjadi kesatuan konsep tetapi tidak tepat	Siswa mampu mengelompokkan materi yang terpisah-pisah, tetapi tidak menjadi kesatuan konsep dan tidak tepat	Siswa tidak mampu mengelompokkan materi yang terpisah-pisah
2	Siswa mampu memahami konsep yang telah disusun menjadi pecahan segitiga/bujur sangkar/hati	Siswa mampu memahami konsep yang telah disusun menjadi pecahan segitiga/bujur sangkar/hati dengan tepat	Siswa mampu memahami konsep yang telah disusun menjadi pecahan segitiga/bujur sangkar/hati tetapi kurang tepat	Siswa mampu memahami konsep yang telah disusun menjadi pecahan segitiga/bujur sangkar/hati tetapi tidak tepat	Siswa mampu memahami konsep yang telah disusun, tetapi tidak menjadi pecahan pecahan segitiga/bujur sangkar/hati dan tidak tepat	Siswa tidak mampu memahami konsep yang telah disusun
3	Siswa mampu menyimpulkan hubungan antar konsep	Siswa mampu menyimpulkan hubungan antar konsep dengan tepat	Siswa mampu menyimpulkan hubungan antar konsep, tetapi kurang tepat	Siswa mampu menyimpulkan hubungan antar konsep tetapi tidak tepat	Siswa kurang mampu menyimpulkan hubungan antar konsep	Siswa tidak mampu menyimpulkan hubungan antar konsep
4	Siswa mampu menjelaskan kesatuan konsep yang telah disusun	Siswa mampu menjelaskan kesatuan konsep yang telah disusun dengan tepat	Siswa mampu menjelaskan kesatuan konsep yang telah disusun, tetapi kurang tepat	Siswa mampu menjelaskan kesatuan konsep yang telah disusun tetapi tidak tepat	Siswa kurang mampu menjelaskan kesatuan konsep yang telah disusun	Siswa tidak mampu menjelaskan konsep yang telah disusun

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik merupakan cara dalam pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian. Menurut Noor (2010, hlm. 138) Teknik pengumpulan data merupakan cara pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Adapun dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, wawancara, dan angket. Berikut adalah penjelasannya:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpul data yang menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrumen yang digunakan dalam observasi yaitu lembar observasi dan panduan observasi (Noor, 2010. hlm. 140). Adapun kegiatan observasi yang peneliti lakukan adalah dengan cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat dan mengamati individu atau kelompok secara langsung. Dalam hal ini yang menjadi objek pengamatan adalah siswa, pembelajaran yang berlangsung, lingkungan kelas dan hal- hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa itu sendiri.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan cara observasi berupa *structured or controlled observation* yaitu observasi yang direncanakan dan terkontrol. Pada observasi ini peneliti menggunakan pedoman observasi (catatan lapangan) yang tersusun dan memuat aspek- aspek atau gejala- gejala yang perlu diperhatikan pada waktu penelitian berlangsung. Kedudukan observer dalam penelitian ini adalah alat untuk memantau pertumbuhan, kemajuan siswa dalam pembelajaran agar sesuai dengan apa yang direncanakan sekaligus sebagai alat dalam mengevaluasi dan merefleksi dari tindakan yang dilakukan di kelas, yang tercermin dalam aktivitas belajar dari siswa khususnya pada mata pelajaran IPS.

2. Wawancara

Menurut Muliawan (2014, hlm. 180) Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara dialog antar subjek sebagai peneliti dengan objek yang sedang diteilti. Sedangkan menurut Noor (2010, hlm. 138) wawancara adalah salah satu teknik pengumpul data yang

dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga dengan memberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.

Pedoman wawancara digunakan untuk mengungkapkan data secara kualitatif. Data ini bersifat lebih luas dan dalam, karena data ini digali oleh peneliti sampai peneliti merasa cukup. Pedoman wawancara ini digunakan oleh peneliti sebagai pemandu dan penguatan terhadap penelitian itu sendiri.

3. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan digunakan untuk mencatat segala temuan dan peristiwa yang terjadi selama proses tindakan dilakukan. Dalam hal ini peneliti dan kolaborator membuat catatan secara singkat mengenai jenis tindakan yang diberikan guru pada siklus dan respon siswa terhadap tindakan yang guru berikan, dan peristiwa-peristiwa lain yang terjadi selama siklus berjalan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian tindakan kelas, analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas belajar dan hasil pembelajaran, Sanjaya (2011, hlm. 106). Kemudian Menurut Emzir (dalam Handani, 2015, hlm. 46) analisis data merupakan proses sistematis pencapaian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah peneliti kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan apa yang sudah di temukan kepada orang lain.

1. Data Kualitaatif

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Data meliputi apa yang dicatat orang secara aktif selama studi, seperti transkrip wawancara dan catatan lapangan observasi. Data juga termasuk apa yang diciptakan orang lain dan yang ditemukan peneliti, seperti catatan harian, fotograf, dokumen resmi, dan artikel surat kabar (Emzir, 2011, hlm. 65). Data kualitatif berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata. Contohnya wanita itu cantik, pria itu tampan, baik, buruk, rumah itu besar dan sebagainya. Data ini biasanya didapat dari wawancara yang bersifat subjektif sebab data tersebut ditafsirkan lain oleh orang yang berbeda.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Handani, 2015, hlm. 47) pengolahan data kualitatif dalam penelitian akan melalui tiga kegiatan analisis yakni sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan data, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam kegiatan reduksi data dilakukan pemilahan-pemilahan tentang: bagian data yang perlu diberi kode, bagian data yang harus dibuang, dan pola yang harus dilakukan peringkasan. Jadi dalam kegiatan reduksi data dilakukan: penajaman data, penggolongan data, pengarahan

data, pembuangan data yang tidak perlu, pengorganisasian data untuk bahan menarik kesimpulan. Kegiatan reduksi data ini dapat dilakukan melalui: seleksi data yang ketat, pembuatan ringkasan, dan menggolongkan data menjadi suatu pola yang lebih luas dan mudah dipahami.

b. Penyajian Data

Penyajian data dapat dijadikan sebagai kumpulan informasi yang tersusun sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan adalah dalam bentuk naratif, bentuk matriks, grafik, dan bagan.

c. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Sejak langkah awal dalam pengumpulan data, peneliti sudah mulai mencari arti tentang segala hal yang telah dicatat atau disusun menjadi suatu konfigurasi tertentu. Pengolahan data kualitatif tidak akan menarik kesimpulan secara tergesa-gesa, tetapi secara bertahap dengan tetap memperhatikan perkembangan perolehan data. Analisis data ini diperlukan untuk mengetahui seberapa berhasilkah penenerapan metode *Broken Triangel/Square/Heart* dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dalam pembelajaran IPS.

2. Data Kuantitatif

Setelah data di lapangan diperoleh, peneliti akan melakukan pengolahan data. Pengolahan data yang bersifat deskriptif atau kualitatif akan diproses dan diolah selama penelitian berlangsung. Sedangkan untuk data yang bersifat kuantitatif akan diolah dengan menggunakan statistik deskriptif dengan presentase (%) pengamatan dengan menggunakan nilai rata-rata. Adapun rumus untuk menghitung data observasi yang bersifat kuantitatif tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Presentase Aktivitas Guru} = \frac{\text{Perolehan Skor} \times 100\%}{\text{Seluruh Aktivitas}}$$

$$\text{Presentase Aktivitas Guru} = \frac{\text{Perolehan Skor} \times 100\%}{\text{Seluruh Aktivitas}}$$

Gambar 3.2 Rumus Penghitungan Format Observasi

(Sumber : Santyasa, 2007, hlm. 24)

Adapun klasifikasi yang digunakan untuk menghitung data tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.5. Klasifikasi Nilai Kegiatan Guru dan Siswa

Rentang Skor	Kategori
85% - 100%	Sangat Baik
70% - 84,99%	Baik
55% - 69,99%	Cukup
40% - 54,99%	Kurang
0 – 39,99%	Sangat Kurang

(Santyasa, 2007, hlm. 24)

3. Validasi Data

Tahap ini digunakan sebagai pembukti kesesuaian antara yang telah diamati dengan apa yang sesungguhnya terjadi. Hopkins (dalam Wiraatmadja, 2012, hlm. 168) memberikan beberapa validasi yang dapat dilakukan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

a. *Member Check*

Member check yakni merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber yang relevan dengan penelitian tindakan kelas, apakah keterangan atau informasi atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya dan data itu terperiksa kebenarannya.

b. *Triangulasi Data*

Triangulasi data yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis dari isi peneliti dengan membandingkan hasil dari mitra peneliti. Triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang yakni sudut pandang guru sebagai peneliti, sudut pandang siswa dan sudut pandang mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi.

c. *Audit Trail*

Audit trail yakni dengan memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan peneliti dan didalam pengambilan kesimpulan. Selain itu, peneliti juga memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau mitra peneliti. Misalnya catatan lapangan, dan lembar observasi.

d. *Expert Opinion*

Expert opinion yakni meminta kepada orang yang dianggap ahli atau pakar penelitian tindakan kelas misalnya dosen atau pakar bidang studi untuk memeriksa semua tahapan-tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan atau *judgements* terhadap masalah-masalah penelitian yang dikaji.